

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dideskripsikan dua pokok kajian yaitu kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang disajikan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan “Whole Language” di kelas II terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengembangan, dan tahap penutup. Model pembelajaran ini memandang bahasa secara menyeluruh. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki empat komponen keterampilan yang mencakup komponen keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut berkaitan satu sama lain sehingga terjadi hubungan yang interaktif. Keterkaitan bukan hanya antar komponen tetapi juga dengan unsur-unsur kebahasaan dan dengan bidang-bidang pengembangan lain (kognitif, sosial, emosi, dan motorik)
2. Penerapan pendekatan “Whole Language” pada pembelajaran bahasa yang peneliti laksanakan menggunakan metode bercerita dan bentuk kebahasaan berupa cerita anak dan fabel (cerita binatang). Cerita ini dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sehari-hari anak serta mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) karena dalam pembelajaran “whole language”.terdapat

hubungan yang interaktif diantara aspek-aspek kebahasaan tersebut.. Metode bercerita yang dilaksanakan peneliti sangat disukai oleh anak, sehingga anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan model bercerita anak dapat belajar mendengar dari mendengar (anak dapat menyimak dengan baik apa yang diceritakan/dibacakan guru), belajar berbicara dengan berbicara (seperti pada saat anak menceritakan kembali dongeng yang dengarkan, mendeskripsikan ciri-ciri binatang berdasarkan gambar di depan kelas), belajar membaca dengan membaca, dan belajar menulis dengan menulis.

3. Hasil yang diperoleh dengan menerapkan pendekatan “Whole Language” bukan minat dan keterampilan berbahasa saja yang meningkat, tetapi berimbas kepada peningkatan kemampuan mata pelajaran lain karena proses pembelajaran di kelas II dilaksanakan secara tematik atau lintas mata pelajaran. Data hasil yang diperoleh pada akhir siklus III berdasarkan penafsiran dengan menggunakan Weight Mean Score (WMS) sebagai berikut : Kemampuan Pemahaman Struktur cerit : 2,84 (B), Kemampuan Menyimak 2,44 (B), dan Kemampuan Bercerita 2,42 (B). Dari segi kemampuan berbahasa, Mendengarkan 3,6 (SB) , Berbicara 3,3 (SB), Membaca 3,8 (SB), dan Menulis 3,2 (B). Sedangkan dari segi minat baca diperoleh hasil sebagai berikut : Sangat Baik 6,14 %, Baik 53,51 %, Cukup 31,18 %, dan Kurang 8,77 %.

4. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan pendekatan “Whole Language”, karena pengajaran bahasa Indonesia dengan

menggunakan pendekatan “whole language” dapat membantu anak dalam memahami bahasa secara menyeluruh, dan dapat dikembangkan secara operasional. yang berarti perkembangan bahasa anak menjadi luas karena anak belajar dari berbagai sumber atau unsur, juga dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu dengan pendekatan “whole language” kemampuan dan keterampilan anak dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis, dapat dikembangkan secara operasional dan menyeluruh. Selain itu minat baca anak telah dipupuk sedini mungkin. Demikian pula kaitannya dengan keterampilan bahasa lainnya, yang pada akhirnya anak dapat berkomunikasi dengan baik, baik melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Selain itu pendekatan ini mementingkan penggunaan multimedia, lingkungan dan pengalaman nyata yang dialami anak, penyampaian menyeluruh dan melibatkan berbagai disiplin ilmu, menggunakan pendekatan tematik, programnya disusun berdasarkan pendekatan fungsional dan memperhatikan perkembangan anak, baik perkembangan fisik, sosial-emosi, mental dan intelektual.

B. Rekomendasi

Pada dasarnya banyak cara atau metode dalam hal mengembangkan kemampuan berbahasa dan minat membaca siswa di sekolah dasar, namun pembelajaran dengan penerapan pendekatan “Whole Language” yang penulis rasakan merupakan metode pembelajaran yang paling tepat untuk dilaksanakan di sekolah dasar, khususnya kelas II. Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan rekomendasi yang secara khusus diberikan kepada :

1. Rekan Sejawat (Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah)

Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan minat membaca siswa, tetapi menuntut upaya guru untuk :

- a. Guru harus mampu membuat rancangan pembelajaran yang sistematis yang mengintegrasikan seluruh komponen-komponen dan unsur-unsur bahasa.
- b. Guru harus dapat memilih metode mengajar yang tepat dan bervariasi untuk membantu mengembangkan kemampuan berbahasa dan minat baca anak
- c. Guru harus mampu merancang media yang akan digunakan dan disesuaikan dengan tema/subtema yang dikembangkan, juga menggunakan objek langsung yang ada di lingkungan anak sebagai media.
- d. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang anak untuk belajar membaca.
- e. Kerja sama perlu dijalin dengan orang tua demi kepentingan belajar anak

2 Kepala Sekolah

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran ini harus didukung oleh fasilitas dan sarana belajar yang lengkap khususnya untuk pengembangan bahasa. Kepala sekolah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan pendidikan semestinya mendukung penyediaan sarana/fasilitas yang diperlukan, seperti sentra bahasa dan perpustakaan yang lengkap.

3 Orang Tua Siswa

Terbatasnya waktu yang disediakan disekolah menuntut kerja sama dan bantuan orang tua untuk memeriksa hasil belajar anak, menyediakan fasilitas belajar yang dapat membantu anak belajar khususnya belajar membaca, seperti menyediakan buku-buku cerita untuk anak, bercerita untuk anak dan meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah.

4 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian model pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan “Whole Language” ini dalam lingkup yang lebih luas sehingga para guru lebih mengenal berbagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.